

BAB V

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Lokasi Penelitian

Kota Kendari merupakan Ibu Kota Provinsi Sulawesi Tenggara, Kota Kendari berbatasan dengan Kabupaten Konawe di sebelah utara, Kabupaten Konawe Selatan di sebelah Selatan dan Barat. Kota Kendari terdiri dari 10 Kecamatan Yaitu Kecamatan Mandonga, Baruga, Kadia, Wua-Wua, Abeli, Puwatu, Kambu, Poasia, Kendari Barat, dan Kendari. Lokasi penelitian terletak di Kecamatan Mandonga.

Kecamatan Mandonga merupakan salah satu Kecamatan di Kota Kendari Provinsi Sulawesi Tenggara. Dengan luas wilayah Kecamatan Mandonga 21.74 Km dan terdiri dari 6 Kelurahan di antaranya Kelurahan Mandonga, Korumba, Anggilowu, Alolama, Wawombalata, dan Labibia.

B. Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil dari identifikasi telur cacing *Soil Transmitted Helminth* (STH) yang di lakukan pada bulan Juni 2024 di Laboratorium Parasitologi Poltekkes Kemenkes Kendari Jurusan Teknologi Laboratorium Medis. Hasil identifikasi telur cacing *Soil Transmitted Helminth* (STH) pada Sayur Selada (*Lactuca Sativa*) yang terdapat pada olahan makanan cepat saji di Rumah Makan yang terletak di Kecamatan Mandonga, Kota Kendari. Dari 10 sampel yang di amati terdapat 1 sampel positif di temukan jenis telur cacing *Soil Transmitted Helminth* (STH) dengan jenis *Ascaris Lumbricoides* dan 9 sampel negatif tidak di temukan telur cacing *Soil Transmitted Helminth* (STH) dapat di lihat dari table 1.1.

Tabel 1.1 Hasil Pemeriksaan Telur Cacing *Soil Transmitted Helminth* (STH) Pada Sayur Selada (*Lactuca Sativa*) yang di jual di rumah makan di Kecamatan Mandonga, Kota Kendari, Sulawesi Tenggara.

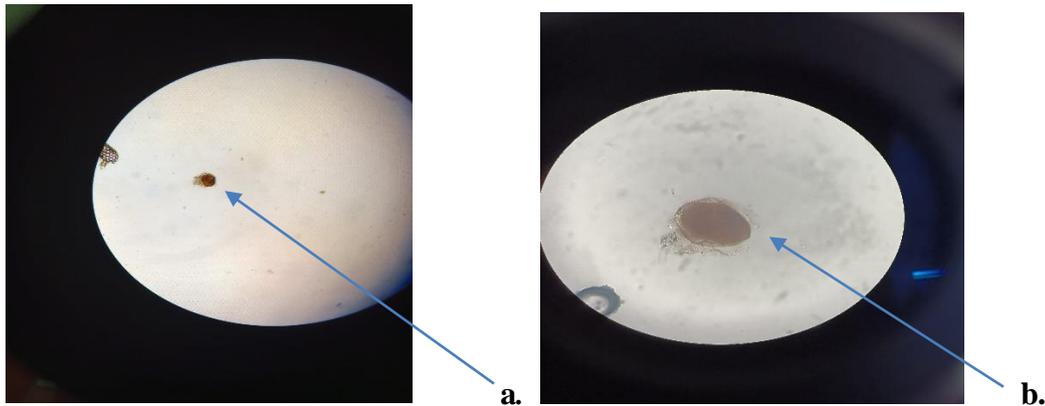
NO.	Bentuk Telur Cacing	Hasil Identifikasi Jenis Telur Cacing	Jumlah
1.	Decorticated bentuk bulat oval dan dinding jernih	<i>Ascaris Lumbricoides</i>	1
2.	Bentuk guci kulit berwarna kuning dan lapisan dalam transparan	<i>Trichuris Trichiura</i>	-
3.	Bentuk oval Panjang berdinding tipis dan transparan	<i>Necator americanus</i> dan <i>Ancylostoma duodenales (hookworm)</i>	-

Tabel 1.1 menunjukkan bahwa di temukan jenis telur cacing *Ascaris Lumbricoides* sebanyak 1 sampel positif.

Table 1.2 Hasil Pemeriksaan Telur Cacing *Soil Transmitted Helminth* Pada Sayur Selada (*Lactuca Sativa*).

Hasil Pemeriksaan <i>Soil Transmitted Helminth</i>	N	%
Positif/ Terdapat	1	10
Negatif/ Tidak terdapat	9	90
Jumlah	10	100

Tabel 1.2 menunjukkan hasil pemeriksaan telur *Soil Transmitted Helminth* dari 10 sampel di temukan 1 sampel positif (10%) dan 9 Sampel negatif (90%)



Gambar a. Telur *Ascaris Lumbricoide* perbesaran 10 ×

Gambar b. Telur *Ascaris Lumbricoide* Dengan perbesaran 40 ×

C. Pembahasan

Penyakit kecacingan banyak menginfeksi manusia yang ditularkan melalui tanah yaitu *Soil Transmitted Helminth* yang terdiri dari *Ascaris Lumbricoide*s, *Trichuris trichiura* dan cacing tambang. Berdasarkan hasil penelitian identifikasi *Soil Transmitted Helminth* pada sayur Selada yang dilakukan di Laboratorium Parasitologi Poltekkes Kemenkes Kendari dengan sampel berupa sayur Selada sebanyak 10 sampel yang diambil dari Rumah Makan di Kecamatan Mandonga Kota Kendari ditemukan adanya kontaminasi STH sebanyak 1 sampel (10%) dan negatif sebanyak 9 sampel atau (90%).

Soil Transmitted Helminth (STH) merupakan cacing parasit kelas nematoda yang dapat menyebabkan infeksi pada manusia melalui kontak telur ataupun larva parasit, terdiri tiga jenis telur cacing *Soil Transmitted Helminth* (STH) yaitu telur *Ascaris Lumbricoide*s dengan bentuk infertil (dibuahi) dengan ciri ciri bulat atau oval dengan dinding telur yang kuat dan lapisan luar yang terdiri dari lapisan albumoid dengan permukaan tidak rata, bergerigi, dan berwarna kecoklat coklatan. fertil (tidak di buahi), telur infertil di hasilkan oleh cacing betina yang tidak subur, dengan bentuk bulat lonjong dan berdinding tipis. Telur cacing *Trichuris Trichiura* berbentuk seperti tempayang dinding telur ini memiliki warna kecokelatan dan bagian ujung ujungnya berwarna kuning. Telur cacing Tambang

(*Necator americanus* dan *ancylostoma duodenale*) kedua jenis telur cacing ini sulit untuk di bedakan karena memiliki morfologi ujung yang membulat tumpul dan lapisan kulit hialin tipis dan transparan.

Berdasarkan jenis *Soil Transmitted Helminth* yang terdapat pada sayur Selada ditemukan sebanyak 1 sampel terkontaminasi jenis *Ascaris Lumbricoides* (10%), berbentuk infertile (tidak di buahi), bentuk lonjong, dan ber dinding tipis. Dan jenis telur *Trichuris Trichiura* (0%). Berbentuk tempayang dengan ujung menonjol. Jenis *Cacing Tambang* (0%). Pada penelitian yang dilakukan oleh Putri dkk (2020). Menyatakan agen yang sering terkontaminasi oleh telur jenis STH (*Soil Transmitted Helminth*) terutama yang paling sering mengontaminasi adalah telur cacing *Ascaris Lumbricoides*. Karena telur cacing *Ascaris lumbricoides* mempunyai ciri-ciri diantaranya memiliki ketahanan yang cukup baik dilingkungan panas atau lembab. Telur cacing *Ascaris lumbricoides* akan mati pada suhu lebih dari 40°C dalam hitungan waktu 15 jam sedangkan pada suhu 50°C akan mati dalam hitungan 1 jam. Telur *Ascaris lumbricoides* juga memiliki sifat lain yaitu telur tersebut mampu bertahan dalam desinfektan.

Adapun gejala yang dapat di timbulkan Ketika terinfeksi salah satu jenis cacing *Soil Transmitted Helminth* (STH) adalah, rasa mual, kolik (mules), diare, gatal-gatal, dan kejang, yang di timbulkan oleh jenis cacing *Ascaris Lumbricoides*. Sedangkan gejala yang di timbulkan oleh cacing jenis *Trichuris Trichiura* adalah gangguan yang di sebabkan oleh larva terjadi pada saat di paru-paru, pada orang rentan terjadi pendarahan kecil pada dinding alveolus dan timbul gangguan pada paru di sertai batuk, dan demam. Kemudian gejala yang di timbulkan pada jenis cacing tambang adalah, masuknya larva dan cacing di dalam tubuh sehingga dapat menimbulkan gatal-gatal, semakin hebat dan dapat terjadi infeksi sekunder (lesi berubah vesicular dan akan terbuka). Dapat terjadi ground itch, yaitu gejala ruam papuloeritemosa (disekit masuknya larva filariform) berkembang menjadi vesikel.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Jasman dkk, (2019). Di dapatkan hasil penelitian sayuran yang banyak terkontaminasi oleh parasit telur cacing *Ascaris Lumbricoides* yaitu sayur selada dan sawi sebanyak 5

sayur (10%) dan di lanjutkan dengan yang paling sedikit terkontaminasi parasit telur cacing *Ascaris Lumbricoides* yaitu daun bawang, kol, bayam sebanyak 1 sayuran (2%). Sedangkan menurut penelitian yang di lakukan Septia dkk (2018). Di lakukan penelitian pada lalapan di Pujesara Simpang Lima Kota Semarang di temukan hasil pada lalapan kubis sangat berpotensi terkontaminasi telur cacing *Ascaris Lumbricoides* (27,3%), dan untuk kontaminasi telur *Trichuris trichiura* sebesar (18,2%), cacing tambang (9,1%). Satria & Yusuf (2021). Kontaminasi yang di jumpai pada sampel organik adalah telur *Ascaris Lumbricoides*, telur tambang, dan larva tambang. Jenis sayuran organik yang tercemar pada penelitian ini adalah bayam, selada keriting, sawi putih, pakchoy, dan lobak. Tingkat pencemaran STH pada 21 sampel sayuran adalah (42,84%), dan proporsi tertinggi di jumpai pada sayur selada keriting, dan lobak sebanyak (14,29%).

Kontaminasi *Ascaris Lumbricoides* pada sayur selada terjadi di mana petani yang melakukan penanaman sayur menggunakan pupuk kandang sehingga pada proses penyiraman telur *Ascaris Lumbricoides* menempel pada sayur selada. Dan juga penyebab lain di mana pada saat penjualan pedagang tidak mencuci terlebih dahulu sayuran yang akan di jual atau wadah penjualan sayur langsung bersentuhan dengan tanah yang kemungkinan terkontaminasi oleh Telur cacing. Di lihat dari siklus Hidup dari *Ascaris Lumbricoides* mengapa banyak ditemukan pada sayuran di bandingkan dengan jenis telur cacing *Trichuris trichiura* dan cacing tambang, karena telur *Ascaris Lumbricoides* dapat hidup bertahun tahun di tanah (Muslihah 2021). Sedangkan tidak di ditemukan telur cacing *Trichuris trichiura* dan cacing tambang pada sayur selada. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor seperti jenis tanah dan suhu. Telur cacing *Trichuris trichiura* dan cacing tambang, telur cacing tambang dapat tumbuh optimum pada lingkungan yang mengandung pasir karena pasir memiliki berat jenis yang lebih besar dari pada air sehingga telur-telur akan terlindung dari sinar matahari. Suhu juga merupakan faktor yang mempengaruhi pertumbuhan telur cacing, sehingga kemungkinan tidak dapat bertahan dan merupakan salah satu penyebab tidak ditemukan telur cacing *Trichuris trichiura* dan cacing tambang pada sayur selada.

Pencucian sayur yang tidak baik juga merupakan salah satu kemungkinan melekatnya telur cacing *Soil Transmitted Helminth*. Masyarakat lalai tidak memperhatikan proses pencucian sayuran yang kurang bersih, dan cara penyimpanan. Hal tersebut memungkinkan masih tertinggalnya telur cacing *Soil Transmitted Helminth* pada sayur selada dan merupakan sarana terjadinya infeksi kecacingan.